

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh suatu individu dengan tujuan agar terjadi suatu perubahan kualitas tingkah laku yang positif pada dirinya, sehingga tingkah lakunya berbeda dari sebelum dan sesudah belajar. Perubahan ini disebabkan karena adanya peningkatan baik dalam hal pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, sikap bahkan pengalaman baru. M. Sobry Sutikno mengatakan bahwa belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang agar terjadi perubahan sebagai wujud pengalaman diri dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut terjadi dalam keadaan sadar (sengaja) yang bertujuan agar diperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sementara itu, Thursan Hakim mendefinisikan belajar sebagai proses transisi karakter suatu individu yang diwujudkan dalam hal meningkatkan kualitas serta kuantitas perandai seseorang termasuk dalam hal kecerdasan, pemahaman, pengetahuan, daya pikir, pemahaman, keterampilan, tingkah laku, kebiasaan, dan kemampuan lainnya.¹

Dalam belajar juga diperlukan adanya suatu metode yang dimana metode tersebut menjadi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Djamarah, metode pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan dalam menggapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar juga diperlukan suatu metode yang bervariasi untuk digunakan oleh guru, yaitu yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar.²

Metode pembelajaran ini juga diperlukan karena adanya perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, baik dalam hal pola berfikir maupun respon siswa dalam menerima sesuatu yang baru. Metode yang dipakai dalam pembelajaran juga harus memahami tuntutan perbedaan tersebut agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berikut merupakan hal-

¹ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: CV. Kaffa Learning Center, 2019), 6-7.

² Gunarto, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Pers, 2013), 15.

hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, 1) Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran, 2) Kondisi latar belakang serta karakteristik siswa, 3) Sifat materi yang diajarkan, 4) Ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran, serta 5) Tingkat motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar.³

Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan dambaan setiap manusia yang beragama Islam. Dalam Membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk tetap memperhatikan ketepatan *makharijul huruf* serta tajwidnya. Membaca Al-Qur'an juga harus penuh khidmat dan menghayati setiap ayat yang dibaca. Dalam mempelajari Al-Qur'an bukan sekedar mengenal huruf hijaiyah, harakat fathah, kasrah, dhammah, dan sukun serta mengenal tajwid dalam ayat Al-Qur'an saja, namun juga perlu mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Terdapat makna yang cukup luas dan mendalam dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, sehingga makna dari isinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi kognitif maupun afektifnya. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, demi mewujudkan bacaan dan tulisan anak menjadi lebih baik. Kompetensi guru Al-Qur'an juga menjadi pertimbangan, dengan tujuan agar tidak merusak bacaan siswanya, karena banyak dari siswa sudah mempunyai dasar bacaan yang baik karena didikan orangtuanya. Di sekolah, guru selain berperan sebagai pentransfer ilmu, juga memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik dan membimbing serta selalu mengawasi di belakang siswa dan menjadi contoh yang baik.⁴

Kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan hal penting dalam pembentukan tingkah laku serta akhlak dalam diri suatu individu. Belajar Al-Qur'an merupakan hal wajib yang perlu untuk dilakukan setiap muslim, karena memang Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun kebanyakan belajar Al-Qur'an ini dianggap sepele dan mengakibatkan banyak siswa bahkan orang dewasa yang belum bisa membaca serta memahami Al-Qur'an. Hal ini biasanya juga disebabkan karena kurangnya

³ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57-60.

⁴ Muthmainnah, 'Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini', *Jurnal Ar-Raniry*, 4.1 (2018), 48-52.

pendidikan mengenai baca tulis Al-Qur'an serta rendahnya minat dan motivasi untuk belajar Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an juga perlu adanya suatu metode pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagian besar sekolah di Indonesia, baik sekolah agama maupun sekolah umum masih menerapkan metode tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru menganggap metode tradisional ini sebagai suatu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an dan metode tradisional ini juga telah terbukti sejak dua dekade lalu. Meski demikian ada juga yang menganggap metode tradisional ini kurang efektif diterapkan karena keterbatasan waktu serta jumlah guru yang mengajar, padahal dalam metode seperti ini guru merupakan sentral dan model dalam pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan dan memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca Al-Qur'an.⁵

Adanya metode pembelajaran Al-Qur'an ini bertujuan untuk memfasilitasi variasi gaya belajar Al-Qur'an bagi siswa, dan menjadi penunjang keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Di sekolah umum pembelajaran Al-Qur'an ini disebut dengan mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yang merupakan kegiatan belajar membaca, menulis, mempelajari tajwid serta *makharijul huruf* Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan agar memotivasi siswa untuk belajar membaca serta memahami Al-Qur'an juga sebagai pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Terdapat banyak sekali jenis metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Kebanyakan dari guru masih menggunakan metode-metode tradisional yang dianggap kuno dan kurang efektif untuk diterapkan. Dalam hal penggunaan metode ini perlu adanya pembaharuan atau guru perlu di *refresh* agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dan tercapai dengan baik. Karena dengan penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat melakukan variasi dengan tidak hanya menggunakan satu metode saja. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah metode *drill* atau latihan. Metode ini menuntut siswa untuk aktif dan selalu

⁵ Yusuf Hanafi,dkk., *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Sidoarjo: Delta Pajar Khatulistiwa, 2019), 13-14.

belajar serta melakukan latihan-latihan dengan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Metode *drill* menurut Zuharaini merupakan suatu jenis metode dalam pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan latihan terhadap materi pelajaran yang sebelumnya diberikan. Sedangkan menurut Salahuddin, metode *drill* adalah suatu metode yang mengulang-ulang kegiatan yang sama dengan sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat pengetahuan atau menyempurnakan keterampilan agar menjadi permanen. Sementara itu, Syaiful menjelaskan bahwa metode *drill* adalah metode latihan atau bimbingan yang merupakan suatu strategi dalam mengajar yang untuk membiasakan sesuatu. Selain itu juga sebagai cara untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan serta keterampilan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa metode *drill* merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang dalam penerapannya menuntut siswa untuk lebih aktif dengan melakukan latihan secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, baik secara lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik dengan tujuan agar siswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, serta ketangkasan yang permanen.⁶

Metode *drill* ini digunakan dengan tujuan agar siswa : 1) memiliki keterampilan motorik atau gerak seperti membaca, menulis, menghafal kata serta melakukan gerakan. 2) mengembangkan kecakapan daya pikir seperti menjumlah, mengurangi, mengalihkan, membagi, dan lainnya dalam matematika. 3) mampu menghubungkan satu keadaan dengan keadaan lain. 4) menggunakan daya fikir yang semakin bertambah baik dan mendorong daya ingat. 5) bertambahnya pengetahuan dari berbagai segi dan mendapat pemahaman yang mendalam. Dengan penggunaan metode *drill* yang baik akan menjadikan siswa dapat menggunakan daya berfikirnya dengan baik, karena dengan metode ini melatih siswa untuk berfikir secara lebih teratur dan lebih teliti yang mendorong daya ingat siswa dan daya berfikirnya bertambah baik. Selain itu pengetahuan siswa juga akan bertambah dan siswa juga memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam, hal ini juga dapat diteliti oleh guru dengan memberikan latihan ulangan (tes) baik secara lisan atau

⁶ Syahraini Tambak, 'Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', Jurnal Al-Hikmah, 13.2 (2016), 111–112.

tertulis guna mengukur kemajuan pengetahuan serta keterampilan siswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, peneliti menemukan beberapa program yang terjadi di sekolah ini, meski MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus merupakan sekolah berbasis Islami, namun masih banyak dari siswanya yang memiliki kemampuan cukup rendah dalam membaca Al-Qur'an. Presentase jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an rendah adalah sekitar 50% dari jumlah keseluruhan siswa. Hal ini pula yang melatarbelakangi adanya mata pelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), terdapat beberapa siswa yang malas dalam mengikuti pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan berbagai faktor penyebabnya. Faktor penyebab yang paling utama adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problem yang terjadi ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran drill dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ), yaitu dengan melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat contoh tulisannya. Metode drill ini diterapkan dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran, juga melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar dalam makharijul hurufnya serta fashih bacaannya, selain itu juga agar siswa dapat memahami dengan baik dan benar tulisan ayat Al-Qur'an.

Peneliti ingin memahami dan mengetahui lebih dalam penerapan metode drill pada mata pelajaran BTQ dalam membantu memotivasi belajar membaxa Al-Qur'an siswa. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran *Drill* pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus".

⁷ M. Jamhuri, 'Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari', Jurnal Al-Murabbi, 1.2 (2016), 208–209.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari penerapan metode pembelajaran drill yaitu menggunakan latihan pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas Al-Qur'an 3 di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi metode pembelajaran drill pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Implementasi metode pembelajaran drill pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dengan kesimpulan yang didapat, peneliti berhadapan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas serta terperinci tentang Implementasi Metode *Drill* pada Mata Pelajaran BTQ dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, yaitu MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mengenai implementasi Metode *Drill* pada Mata Pelajaran BTQ

dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa, agar sekolah lebih mendukung terhadap usaha guru dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman guru untuk mengembangkan metode pembelajaran *drill*, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memberi kemudahan bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an melalui mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan metode pembelajaran *drill*.

F. Sistematika Penulisan

Penulis menjabarkan sistematika penulisan agar dapat memberi gambaran yang jelas mengenai susunan skripsi, serta memudahkan dalam pemahaman isi, yaitu yang terdiri dari:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, lembar pengesahan majelis penguji sidang munaqosyah, lembar pernyataan keaslian skripsi yang ditandatangani oleh penulis, lembar abstrak, lembar moto, lembar persembahan skripsi, lembar kata pengantar, serta lembar daftar isi, tabel dan gambar.

2. Bagian Isi Skripsi

Pada bagian isi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu mulai dari bab I sampai bab IV, berikut uraian masing-masing bab pada bagian isi skripsi, yaitu:

- a. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi uraian latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang diteliti, tujuan dari penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan skripsi.
- b. BAB II merupakan kerangka teori yang berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu dari permasalahan yang dibahas serta kerangka berpikir.
- c. BAB III merupakan metode penelitian yang berisi uraian tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang dipakai, setting penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian,

subjek yang diteliti, sumber data, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, pengujian keabsabsahan data yang didapat serta teknik yang digunakan untuk analisis data.

- d. BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya menguraikan gambaran dari objek yang diteliti, mendeskripsikan data hasil penelitian serta analisis data hasil penelitian.
 - e. BAB V merupakan penutup yang menguraikan kesimpulan dari penelitian serta sarana yang ingin disampaikan oleh penulis.
3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Transkrip Wawancara, Catatan Observasi, Foto hasil dokumentasi serta Daftar Riwayat Hidup.

